

Bab 1

Pendahuluan

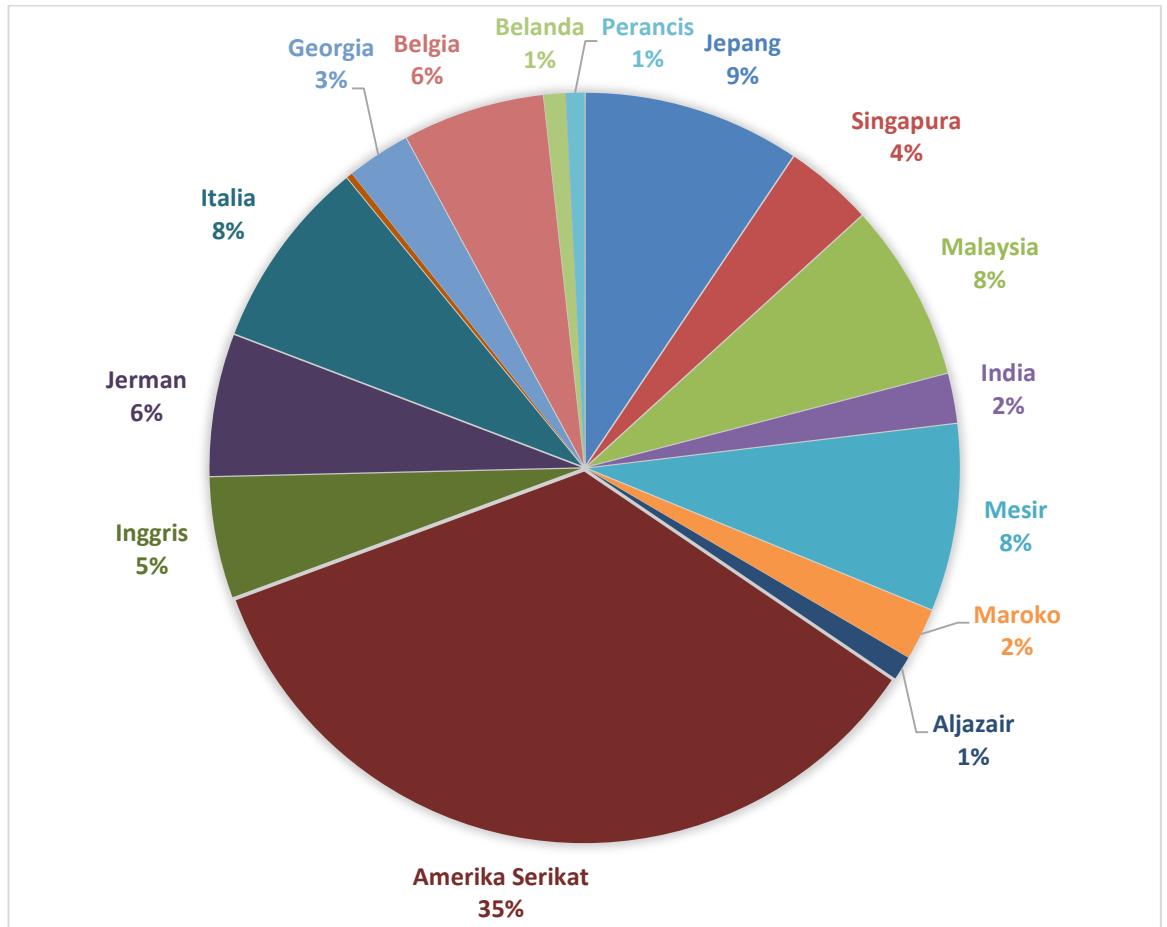
1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keunggulan komparatif di bidang pertanian. Salah satu komoditas unggulan pertanian di Indonesia adalah tanaman kopi . Tanaman kopi yang dihasilkan oleh Indonesia sendiri sangat bervariasi dari segi cita rasa karena di Indonesia sangat banyak daerah penghasil kopi mulai dari daerah Gayo (Aceh), Lampung, Flores, dan yang paling terkenal adalah Tana Toraja. Tana Toraja adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki ciri khas dengan tanaman kopinya. Kopi yang dihasilkan dari Tana Toraja sendiri terdiri dari jenis robusta, luwak dan arabika. Kopi robusta adalah kopi yang pada umumnya tumbuh di daerah dataran rendah sedangkan kopi arabika adalah kopi yang tumbuh pada daerah yang tinggi yang pada umumnya memiliki ketinggian 400-700 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan suhu 21-24 derajat celsius. Kopi merupakan salah satu komoditas pertanian yang diunggulkan dalam ekspor oleh pemerintah karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi .

Sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor pemerintah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan salah satu kontributor penghasil devisa negara, tanaman kopi tentunya harus di produksi dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, hingga saat ini kopi Toraja juga terus diupayakan untuk diproduksi dengan mengikuti kualitas kopi yang diinginkan oleh masyarakat pada umumnya. Kopi Toraja sendiri saat ini di produksi dengan mengikuti teknologi budi daya dan pengolahan kopi yang sedang berlaku saat ini. Namun demikian, keterbatasan dana yang dimiliki oleh perusahaan maupun pemerintah membuat produksi kopi Toraja dilakukan dengan kondisi teknologi yang seadanya dan dengan cara yang tradisional.

Produktivitas kopi di Indonesia masih rendah yaitu 700 kg/ha/tahun sedangkan potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk menghasilkan tanaman kopi ialah 1200 kg/ha/tahun (**Rauf dkk,2019**). Hal tersebut masih jauh dari kata berhasil dalam memaksimalkan potensi lahan kopi yang diolah oleh para petani untuk memproduksi kopi. Walaupun produktivitas kopi di Indonesia masih kurang maksimal, namun tidak menjadi penghalang kopi untuk menjadi salah satu komoditas unggulan eksport.

Porsi kopi Indonesia untuk dieksport ke luar negeri adalah 67 % dari total produksi per- tahun dan sisanya adalah untuk konsumsi dalam negeri bagi masyarakat Indonesia sendiri (**Sahat dkk, 2016**).



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Gambar1.1

Share Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia tahun 2019

Bila dilihat dari gambar 1.1 di atas dapat kita simpulkan bahwa Amerika Serikat dan Eropa menjadi negara tujuan eksport kopi Indonesia yang terbesar. Amerika merupakan salah satu negara eksportir kopi Indonesia yang terbesar yang kemudian diikuti oleh negara-negara yang berasal dari Eropa dan dari beberapa negara lain seperti Jepang, Malaysia, Mesir, dan Singapura. Kopi yang dihasilkan oleh Indonesia sangatlah beragam dengan berbagi jenis ciri khas masing-masing kopi yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia, ciri khas dan keunggulan masing-masing kopi yang dihasilkan dari berbagai daerah di Indonesia telah menjadikan Indonesia sebagai negara pengeksport kopi tertinggi di dunia setelah Brazil yang menyuplai 35.8% kopi dunia, yang kemudian diikuti oleh

Vietnam 14.5% , dan setelah itu dibawahnya ada Indonesia dan Kolombia yang masing-masing menyumbang suplai kopi dunia sebesar 6.8% dan 6.4% (Desnky dkk,2018).

Tingginya tingkat ekspor kopi Indonesia telah membuktikan bahwa kopi merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial untuk menambah devisa negara melalui perdagangan internasional walaupun nilai kopi di pasaran bersifat fluktuatif dengan perkembangan rata-rata 2.11% (Desnky dkk,2018) . Potensi tinggi kopi Indonesia di pasar internasional telah mendorong produksi kopi Indonesia untuk selalu berkembang dari tahun ke tahun baik dari segi jumlah kuantitas dan segi kualitas untuk bisa mempertahankan kualitas kopi yang diinginkan di pasar internasional. Peningkatan kualitas mutu kopi Indonesia tentu akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap kopi Indonesia di pasar internasional.

Oleh karena itu pemerintah bersama dengan para pengusaha dan petani kopi selalu bekerja sama dalam meningkatkan kualitas mutu biji kopi yang diproduksi. Kopi Toraja sebagai salah satu jenis contoh kopi Indonesia yang sangat diminati oleh banyak orang baik dalam pasar domestic maupun pasar internasional. Kopi Toraja hanya bisa tumbuh di daerah Toraja dengan iklim dan curah hujan tertentu dengan cita rasa yang lebih kuat melalui bibit unggul lini S975. Pengembangan bibit unggul lini S975 untuk menanam kopi Toraja yang di dorong oleh pemerintah bersama dengan petani dan pengusaha telah mendongkrak jumlah produksi kopi Toraja dalam 3 tahun terakhir karena adanya peningkatan jumlah permintaan di pasaran .

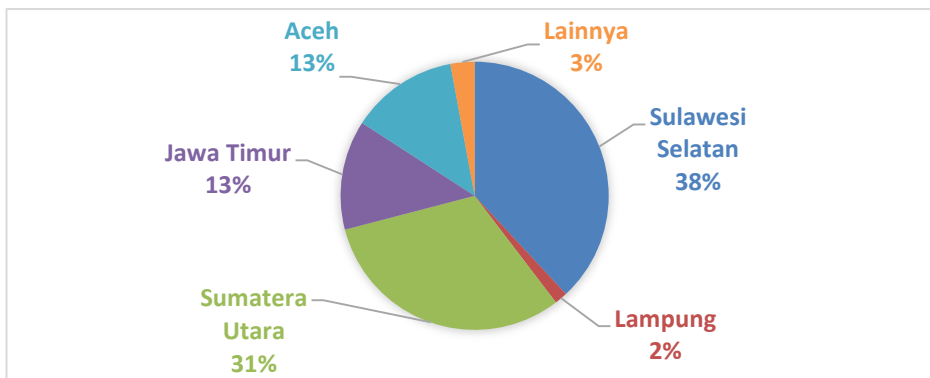
Tabel 1.1 :

Tabel Jumlah Produksi Kopi Toraja

Tahun	Jumlah Produksi Kopi Toraja (ton)		Data Eksport Kopi Toraja (KG)
	Kopi Arabika	Kopi Robusta	
2017	2596	550	624,400.00
2018	3962	687.5	686,400.00
2019	4873	765.38	686,400.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perdagangan Toraja Utara, 2019

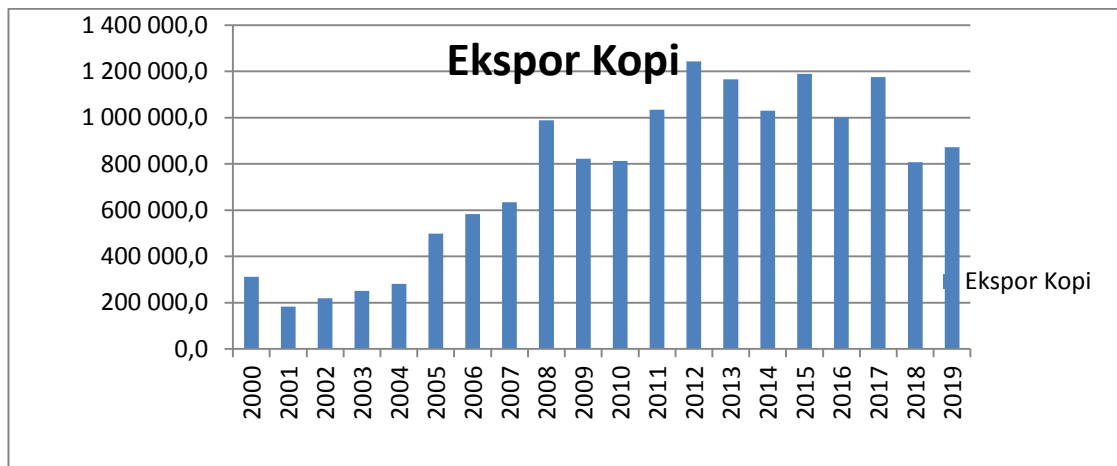
Data table 1.1 diatas telah menunjukkan bahwa produksi kopi Toraja dari 3 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Peningkatan produksi kopi Toraja dalam 3 tahun terakhir telah menunjukkan kualitas mutu kopi Toraja yang unggul di pasaran luas. Variasi kopi yang berhasil dikembangkan seperti kopi luwak dan kopi todolo melalui bibit unggul S975 serta branding kopi Toraja yang khas menjadi salah satu nilai lebih kopi Toraja di pasaran, selain itu peningkatan kualitas mutu kopi Toraja bisa dilihat dari adanya peningkatan produksi dari biji kopi menjadi serbuk kopi yang langsung siap dikonsumsi dengan praktis. Keunggulan kopi Toraja telah menjadi potensi untuk meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia di pasar domestic maupun pasar internasional. Kopi Toraja juga turut menjadikan daerah Sulawesi Selatan sebagai daerah penghasil kopi Indonesia yang terbesar seperti pada gambar 1.2 dibawah. Pemerintah selalu mendorong petani kopi di Toraja untuk selalu meningkatkan jumlah produksi dan mutu kualitas kopi yang dihasilkan agar dapat menjaga kualitas kopi Indonesia di pasar internasional. Tingginya permintaan kopi Toraja di pasaran telah mendorong produsen kopi untuk bekerja sama dengan petani dalam memenuhi jumlah biji kopi yang diperlukan oleh konsumen dengan cara membeli biji kopi yang dihasilkan oleh petani lokal. Dari data dinas perdagangan dan pertanian Toraja utara pada table1.1 di atas ekspor kopi Toraja dalam 3 tahun terakhir yaitu 2017-2018 mengalami kenaikan hingga menjadi konstan pada tahun 2019. Tingginya demand di pasar domestic dan internasional membuat produsen harus lebih meningkatkan produksi kopinya. Untuk mengantisipasi tingkat demand yang tinggi produsen kopi melakukan kebijakan untuk membeli sebagian kopi dari petani local agar bisa memenuhi tingkat demand yang tinggi .



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

Gambar 1.2
Share Produksi Daerah Penghasil Kopi Di Indonesia

Kopi Toraja tergabung dalam daerah penghasil kopi yaitu Sulawesi selatan, terdapat beberapa jenis kopi yang berasal dari Sulawesi selatan seperti kopi Kalosi, kopi Sinjai, dan kopi Bulukumba. Namun kopi yang paling terkenal di Sulawesi Selatan adalah kopi Toraja karena cita rasa yang khas dan juga brandingnya unik yang menggambarkan adat istiadat dari Toraja . Karakteristik kopi Toraja yang sangat khas telah menjadikan pamor kopi Sulawesi selatan dan Indonesia khususnya meningkat di pasaran domestic maupun Internasional .



Sumber: Badan pusat statistic 2019

Gambar 1.3

Perkembangan nilai Ekspor Kopi Indonesia daritahun ke tahun

Gambar 1.3 diatas telah menunjukkan bahwa jumlah penghasilan eksport kopi sendiri bersifat fluktuatif namun cenderung naik dari tahun ke tahun. Hal ini juga tentu berbanding lurus dengan jumlah produksi kopi Toraja dari tahun ke tahun bila diamati. Tahun 2000 eksport kopi Indonesia (yang meliputi kopi Toraja) mulai kembali membaik dengan terjadinya peningkatan produksi 2,64% dan mengalami fluktuasi kembali 2001-2008 walaupun pada grafik menunjukkan tetap terjadi kenaikan ekspor kopi karena semakin membaiknya harga di pasaran pada tahun-tahun tersebut hingga pada tahun 2009-2010 terjadi penurunan sebagai akibat dari krisis global pada saat itu dan kembali naik bahkan mencapai nilai tertingginya pada tahun 2012 (**Sahat dkk, 2016**) . Setelah tahun 2012 hingga saat ini setelah itu eksport kopi Indonesia kembali mengalami kondisi yang cukup fluktuatif termasuk eksport kopi Toraja ke seluruh dunia yaitu pada tahun 2013-2019, bahkan saat ini pada tahun 2020 nilai ekspor kopi Indonesia termasuk kopi Toraja akan mengalami penurunan akibat dampak dari pandemic penyakit virus Corona.

1.2.Kesenjangan penelitian

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan ekspor kopi Toraja yang sejauh ini belum ada, penelitian sebelumnya terkait kopi Toraja yang pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti yaitu : Sarungallo dkk (2018) yang meneliti tentang pengembangan industry kopi bubuk di Toraja yang dilakukan oleh sebagian kelompok tani di Toraja . Nugrawati & Amar (2018) yang mengkaji tentang pentingnya factor branding kopi dalam kegiatan promosi maupun pemasaran kopi secara internasional maupun domestic.. Syamsuddin & Sahur (2017) yang mengkaji tentang pemasaran dan keunggulan cita rasa pada kopi . Densky (2018) yang mengkaji tentang perkembangan produktivitas dan ekspor kopi Indonesia. Sam'ani (2019) yang mengkaji tentang pengaruh produksi dan proses pengemasan terhadap peningkatan mutu kualitas kopi. Sahat dkk (2016) yang mengkaji tentang perkembangan ekspor kopi Indonesia ke luar negeri. Towaha dkk (2015) yang mengkaji tentang pengembangan kopi Luwak. Nopriyandi & Haryadi (2017) yang mengkaji tentang factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ekspor kopi Toraja. Sunanto dkk (2019) yang mengkaji tentang biaya dan proses pengolahan kopi Toraja

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi pengembangan ekspor kopi Toraja menurut analisis IFAS-EFAS.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang tentang perkembangan kopi Toraja dan tingkat ekspornya, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan hasil penelitaian sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian dan teknik analisis .

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dari pertanyaan kepada narasumber yang terkait terhadap objek yang diteliti.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan serta saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan.